

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, STATUS SOSIAL DAN KARIR TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

Moh. Mansur
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UNPAD
Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, status sosial dan karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada perguruan-perguruan tinggi di Bandung yang menyelenggarakan PPAk. Data yang digunakan diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sarjana akuntansi peserta PPAk (UNPAD, UTAMA, DAN STIE TRIDARMA) di Bandung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk dan variabel bebas adalah motivasi kualitas, status sosial dan karir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan tipe penelitian deskriptip analitis. Penarikan sampel dari populasi memakai metode *judgmental sampling* yaitu menurut ciri-ciri yang esensial yang mewakili strata berdasarkan penilaian dan pertimbangan sebagai audit staf aktif dari KAP. Populasi seluruhnya berjumlah 64 orang sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 36 orang atau 56,25% dari populasi. Analitis data menggunakan regresi berganda dan pada perhitungannya digunakan SPSS ver.12.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-statistik dan uji t-statistik pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, status sosial, dan karir secara silmultan berpengaruh terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk. Secara parsial motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi status sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Kata Kunci: Motivasi, Kualitas, Status Sosial, Karir, Minat, dan PPAk.

ABSTRACT. The objective of this research is to find out the effect of quality motivation, social status and career motivation to the interest of accounting university undergraduate to attend the accounting profession studies in universities (UNPAD, UTAMA, and STIE TRIDARMA) that hold accounting profession studies (PPAk). The data used in this research are taken from the questionnaire given by the researcher to the accounting university undergraduate registered as PPAk students in Bandung. The dependent variable in this research is the attention of accounting university undergraduate to attend PPAk, and the independent variable is quality motive, social status, and carier motives. Survey method is applied in this research with simple sampling 36 response or 56.25% of populations. Multiple regressions have been used for the method and

processed with SPSS ver. 12.0. Hypotheses were tested with the F-statistics test and t-statistics test by the significant level of 5%. The result of the study shows that motivation of quality, social, and career simultaneously have a significant influence on the attention of accounting university undergraduate to attend the accounting profession course but individually shows only the quality and career motives have a significant influence on the interest of accounting university undergraduate to attend the accounting profession course. On the other hand, motivation of social status has no significant influence on the interest of accounting university undergraduate to attend the accounting profession course.

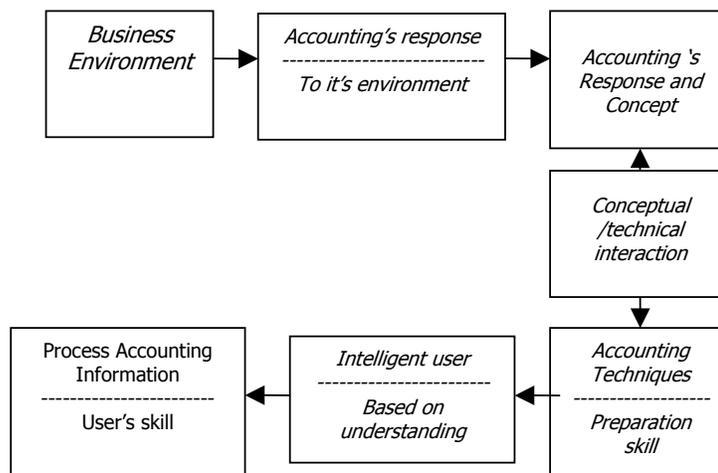
Keywords: Motivation, Quality, Social Status, Career, Attention, PPAk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi Ekonomi merubah paradigma bisnis ke arah persaingan sempurna yang menjadikan negara tanpa batas. Indonesia telah menjadi anggota *World Trade Organizations* (WTO) sejak tanggal 1 Januari 1995 . Indonesia telah masuk ke dalam lingkungan global, sehingga dengan sendirinya harus mengikuti budaya bisnis global serta aturan yang berlaku bagi negara-negara anggota WTO.

Perkembangan dan lingkungan bisnis yang menjadi global akan menjadi pemicu dan tantangan dunia pendidikan pada umumnya tak terkecuali pendidikan akuntansi akan mengikuti perubahan lingkungan bisnis sesuai aturan *General Aggreement on Tradeand Services* (GATS)



Sumber: Gibbin,1987: p.61

Diagram 1: Hubungan lingkungan bisnis dengan akuntansi

Bisnis global merupakan tantangan pendidikan tinggi akuntansi meningkatkan kualitas lulusannya. Praktisi bisnis sering kali menuntut kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang sesuai dengan kebutuhan teknologi informasi, komunikasi, dan akuntansi dengan standar internasional. Saat ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) belum menerbitkan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards*) dan Standar Audit Internasional (*International Audit Standards*) oleh karena itu kurikulum yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah belum mendukung persyaratan kualitas yang diharapkan Sundem (1993) dalam Machfoed (1998:110), sehingga mengkhawatirkan akan ketidakjelasan kualitas alumni akuntansi yang akan bersaing setelah berlakunya *Asean Free Trade Area* (AFTA-2003) dan APEC (2010) yaitu negara Asean dan negara Pasifik seperti USA, Canada, Australia dan sebagainya. Menurut Sundem, pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang.

Pada tahun 1984 di Amerika Serikat telah menyadari perlunya penyesuaian pendidikan akuntansi dengan pemikiran ulang tentang isi dan format kurikulum akuntansi keuangan yang diajarkan : *At the University of Alberta, matters have progressed beyond the thinking stage. The University, the Accounting Education Foundation and the Government of Alberta all joined forces in 1984 to create the Centre for the Advancement of Profesional Accounting Education* (Gibbins, 1987;60)

Kesadaran pengembangan kurikulum untuk mencapai kualitas yang mampu dan cakap dalam hal *judgment*, analisis, diagnosis dan evaluasi (JADE) adalah dengan cara meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan *judgment* mahasiswa dan profesional *skill*. Untuk mencapai tujuan tersebut melalui pelatihan komunikasi dengan teknologi komputer dan pelaksanaan proses pendidikan melalui kecakapan akademik dan pengalaman profesi dari praktisi akuntan publik memakai:

1. *Transform the course into rigorous, up to date academic and intellectual experience by increasing its conceptual and analytical content.*
2. *Put more an emphases on professional skill (such as JADE) and on the place of accounting in the business community and the world at large.*
3. *Provide a broadening, interesting experience that integrates students knowledge and expands their educational horizons.*(Gibbins; 1987;60)

Pemakaian gelar Akuntan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 34 tahun 1954. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa yang berhak menyandang gelar Akuntan adalah lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri atau lulusan dalam suatu ujian yang ijazahnya sama dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dengan adanya UU ini, pada awalnya maka bagi Perguruan Tinggi seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjadjaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan Akuntan secara otomatis. Namun,

seiring dengan berjalannya waktu PTN dan PTS tumbuh semakin banyak. Untuk itu, pada tahun 1979 diterbitkan Surat Keputusan Dirjen Dikti yang mengatur Ujian Negara Akuntansi (UNA). Penyelenggaraan UNA ditujukan bagi lulusan PTN dan PTS yang belum secara otomatis mendapatkan gelar Akuntan. (Machfoed; 1998.111).

Indonesia sebagai anggota *World Trade Organization* (WTO) selayaknya melaksanakan program WTO tentang keterbukaan bidang bisnis perdagangan maupun jasa yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995.

Prinsip WTO adalah: a. *Non diskrimination*, b. *Reciprocity*, c. *Market acces* dan d. *Fair competition*.

Regulasi perdagangan jasa diatur dalam *General Agreement on Trade and Services* (GATS) termasuk di dalamnya jasa profesi akuntansi. Kelompok kerja tenaga profesional berupaya mengimplementasikan paragraf 4 artikel VI dalam *domestic regulation* tentang syarat, (kualifikasi, prosedur perizinan dan standar teknis) jangan sampai menjadi penghambat perdagangan jasa tenaga profesional. Secara spesifik kelompok kerja tenaga profesional tersebut harus segera membuat rekomendasi tentang prinsip-prinsip tersebut di atas

As a matter of priority, the working party shall make recommendation for the elaboration of multinational diciplines in the accountancy sector, so as to give operational effect to specific commitment. In making these recomendations the working party shall concentrate on:

- (a) *the use of international standard and, im doing so, it shall encourage cooperation with the relevant international organization as define under paragraph 5(b) of orticle VI so as so give full effect to paragraph 5 of article VII.*
- (b) *Fasilitating the effective application of article VII of the agreement by establishing guidelines for the recognitions of qualifications (Nopirin;1997.6)*

Alasan inilah yang menjadi penyebab lembaga profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional dengan standar internasional.

Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No/179/U/2001, perihal Pemberian Gelar Akuntan (Ak), kepada lulusan S1 Program Studi Akuntansi, di Perguruan Tinggi tertentu telah berakhir pada tanggal 31 Agustus 2004, maka sejak itulah seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan. Dengan dikeluarkannya keputusan tersebut, pendidikan akuntan di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi, yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis, sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan PPAk maka gelar Akuntan bukan lagi monopoli PTN tertentu yang diberi hak istimewa oleh

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21 akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan yang berasal dari belahan dunia lain.

PPAk memang bukan suatu kewajiban. Namun hal ini menjadi syarat bagi lulusan sarjana akuntansi yang akan mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP). Sertifikasi akuntan publik masih diatur oleh DIKNAS yang seharusnya seratus persen dilakukan oleh organisasi profesi yaitu Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) seperti halnya yang dilakukan di Amerika Serikat ujian sertifikasi akuntan publik, *Certified Public Accountant* (CPA) dilaksanakan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) negara bagian.

Sebagai acuan ketentuan peningkatan kualitas sertifikasi standar internasional sesuai yang dipersyaratkan oleh GATS dengan mengadopsi model Amerika.

Hal tersebut diatas menjadi dasar penyelenggaraan PPAk bagi perguruan tinggi yang telah memenuhi persyaratan DIKNAS dan IAI.

Ada berbagai motivasi yang melatarbelakangi keinginan sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk. Motivasi tersebut terbentuk dari cita-cita yang mereka dambakan untuk masa depan mereka masing-masing.

Beberapa penelitian terdahulu, Samiaji (2004) telah meneliti faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti PPAk dan meneliti ada atau tidaknya perbedaan minat mahasiswa PTN dan PTS, Machfoed (1998) telah meneliti minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Widyastuti *et al.* (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPAk pada perguruan tinggi yang berada di daerah Yogyakarta, dan membuktikan bahwa motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penelitian ini merupakan penelitian yang memperkuat dengan penambahan independen variabel menjadi motivasi kualitas, status sosial dan karir, dan dependen variabelnya adalah minat sarjana akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi di daerah Bandung. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian yang berbeda karena pada penelitian ini yang menjadi responden adalah sarjana akuntansi yang sedang mengikuti program PPAk.

Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan hal diatas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karir terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Minat

Minat adalah perhatian, atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat juga diartikan sebagai keinginan yang didorong dari dalam setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat menunjukkan ketertarikan seseorang akan suatu hal. Minat adalah kata lain dari "*attentior*" also suggests intensity and arousal. *Consumer must be somewhat alert and aroused to consciously attend to something, and their level of alertness how intensively they process the information* (Peter, J Paul; Jerry C. Olson, 1996,129)

Dalam penelitian ini, minat untuk mengikuti PPAk diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mengikuti program PPAk.

Motivasi

Motivasi merupakan akibat dari interaksi individu dengan dirinya sendiri (*internal motivation*) dan interaksi dengan luar (*external motivation*)(Anthony, Dearden, Bedford,1989.62). Tentunya, setiap individu berbeda dalam dorongan motivasi dasar mereka. Jadi dengan menganalisis konsep motivasi, hendaknya diingat bahwa tingkat motivasi beraneka ragam baik antar individu maupun di dalam diri satu individu pada waktu-waktu yang berlainan. Ada beberapa pernyataan yang menjelaskan definisi dari motivasi tersebut, diantaranya adalah: *Motivation is the willingness to exert high levels of effort toward organizational goals, conditioned by the effort ' ability to satisfy some individual need* (Robbins;1998.168)

Beberapa teori motivasi diperkenalkan misalnya teori *hierarchy of needs* dari Abraham Maslow, teori X dan teori Y dari Douglas Mc Gregor, teori motivasi-hygiene dari Frederichck Herzberg, teori ERG dari Clayton Alderfer, Mc Cleland *theory of Needs* yang menjelaskan *need for achievement, need for power* dan *need for affiliation*.

Teori Vroom adalah teori pengharapan atau *expectancy theory* yang menjelaskan teori *extrinsik reward* dan *intrinsik reward*.

Extrinsic rewards are positively valued work incomes that are given to the individual by some other person in the work setting Intrinsic rewards are positively valued work outcome that are received by the individual directly as a result of task performance, they do not require the participation of another person (Wood, Wallace, Zeffane, Schermerhorn, Hunt, Osborn, 1994, 189)

Motivasi bagi tenaga profesional berbeda dengan karyawan biasa, lebih-lebih motivasi bagi auditor profesional yang tidak mempertimbangkan uang tetapi lebih kepada keberhasilan menyelesaikan tugas audit yang menantang dengan pertimbangan dan pembuktian yang memadai sehingga mampu memberikan jasa yang memuaskan publik dengan opini hasil audit yang tepat. Professionals are typically different from nonprofessionals. *They have a strong and long-term*

commitment to their field of expertise. Their loyalty is more often to their profession than to their employer.(Robin; 1998. 222-223)

Motivasi Kualitas

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Salah satunya adalah Yusuf dalam Effendi (2000) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 Jurusan Akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja sebagai auditor atau membuka Kantor Akuntan Publik (KAP). Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum (Yusuf, 2001; Munawir 1999 dalam Samiadji 2004) bahwa kompetensi auditor dipengaruhi oleh tiga faktor berikut, yaitu: pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor (Thomas *et al.* 1998) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil *review* kualitas yang buruk, tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktik di bawah standar oleh akuntan publik. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun mandiri. Maka dari itu sering kali dorongan untuk meningkatkan kualitas memicu keinginan untuk mengikuti suatu pendidikan. *Employee training and development is any attempt to improve current or future employee performance by increasing an employee's ability to perform* (Schuller Randall S., 1998,371).

Motivasi Status Sosial

Seorang manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Apapun pekerjaan yang ia lakukan tidak akan bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat disekitarnya. Masyarakat sekitar selalu memberikan tanggapan dan penilaian terhadap apa yang orang lain miliki dan kerjakan. Karena itulah, seseorang terkadang merasa perlu untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat sekitar atas apa yang telah ia kerjakan dari lingkungan dimana ia berada. Masyarakat lingkungan sekitar cenderung akan memandang tinggi dan hormat kepada orang-orang yang memiliki jabatan tinggi dalam pekerjaannya, orang-orang yang memiliki profesi-profesi yang terhormat, ataupun orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi sosial sering kali memicu keinginan seseorang untuk menempuh suatu pendidikan. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul karena keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. *Social Needs includes affection, belongingness, acceptance, and freindship* (Maslows hierarchy of needs;Robin; 1998.169)

Motivasi Karir

Keinginan untuk mengikuti pendidikan juga didasarkan cita-cita seseorang atas karirnya dalam pekerjaan. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Hall, 1996 dalam Samiaji, 2004). Karir juga dipandang sebagai rangkaian "promosi" atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). *Career as the pattern of work-related experiences that span the course of a person life* (DeCenzo and Robbins;1999,254)

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan atau auditor. Siegel et al. (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya auditor. Auditor yang mempunyai latar pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Wambsganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi karir sering menjadi alasan mengapa seseorang menempuh suatu pendidikan tertentu. Motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka pencapaian karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Banyak jalan bagi seseorang yang mempunyai cita-cita atau keinginan pengembangan diri di antaranya, bahwa keinginan tersebut didorong dari dalam diri individu itu sendiri yang merasa mempunyai kekurangan kompetensi ataupun dirangsang oleh faktor luar berupa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menempuh tahap berikutnya dalam mencapai cita-cita untuk menjadi sesuatu.

Dorongan dari dalam untuk meningkatkan kompetensi adalah merupakan motivasi kualitas yaitu dengan mencari institusi yang berkualitas sesuai dengan harpannya. Thomas *et al.* (1998) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil review kualitas yang buruk, tingkat pendidikan profesional berkelanjutan yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah dengan pelanggaran etika terhadap praktik di bawah standar oleh akuntan publik.

Dorongan dari luar berupa *reward* atau penghargaan sesuai dengan harapan sehingga disebut *external motivation* atau disebut juga motivasi status sosial Tahapan pengembangan diri dalam meniti karir menurut Gitman dan McDaniel (1995) dalam Latief (2001) melalui empat tahapan yaitu:

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

- a. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis
- c. *Midcareer* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kerja
- d. *Latecareer* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

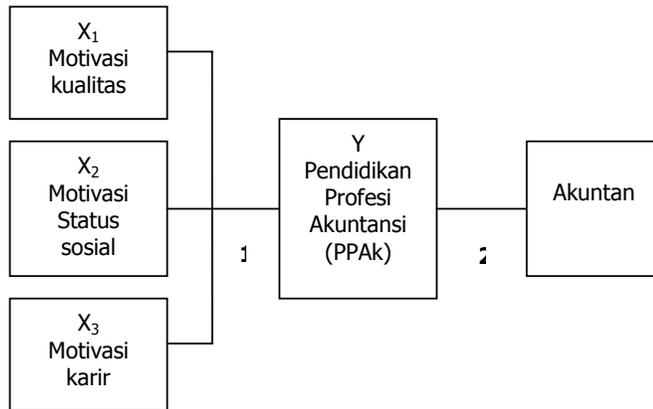
Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sangat berpengaruh terhadap akuntansi. Dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi akan membawa dampak beban dalam mata kuliah yang ada dan juga beban tambahan mata kuliah baru sehingga dapat mempengaruhi keseluruhan beban yang dapat ditampung dalam kurikulum (Zaki Baridwan 1996. 9)

Perguruan tinggi sebagai penghasil alumni sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi serta sebagai penyelenggara pendidikan PPAk berwenang memberikan gelar sebutan Akuntan yang diperlukan oleh seorang auditor di samping merupakan persyaratan untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP).

Institusi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan profesi akuntansi (PPAk)

Karir sebagai auditor memerlukan pengetahuan akademik dan profesi para praktisi akuntan publik. Pendidikan profesi akuntansi memfasilitasi pendidikan dan latihan akademis dan pengalaman sebagai praktisi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka dibuatlah diagram skema kerangka pemikiran seperti di bawah ini.



Sumber: 1. Sri Wahyuni Widiastuti 2004. 322
2. S.K. Mentri DIKNAS. No: 179/U/2001

Diagram 2. Skema kerangka pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis melihat pengaruh motivasi kualitas, motivasi status social, dan motivasi karir baik secara simultan maupun parsial terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Secara simultan motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari motivasi kualitas, motivasi status sosial dan motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Nazir,1999.63-65)

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di perguruan tinggi yang berlokasi di Bandung, yaitu Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Widyatama (UTAMA), dan STIE Tri Dharma. Jumlah populasinya adalah sebesar 64 orang. Metode sampel yang digunakan terhadap responden yang latar belakangnya homogen adalah metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan bahwa status responden bekerja sebagai staf audit di KAP. Teknik pengumpulan data dengan memakai kuesioner yang disebarakan sebanyak 49 eksemplar. Total kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebesar 36 eksemplar atau sebesar 56,25% dari total populasi. Atau sebesar 73.47% dari total kuesioner yang disebarakan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X)

Terdapat tiga variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi kualitas (X_1)
2. Motivasi status sosial (X_2)
3. Motivasi karir (X_3)

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) (Y).

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁): Motivasi Kualitas	1. Ingin memperoleh <i>knowledge</i> /pengetahuan luas 2. Ingin memperoleh keahlian 3. Ingin terampil teknologi informasi akuntansi	Ordinal
Variabel Independen (X ₂): Motivasi Status Sosial	1. Ingin diakui keberadaannya 2. Merasa memiliki profesi bagian organisasi sesama anggota IAI .	Ordinal
Variabel Independen: (X ₃): Motivasi Karir	1. Kesempatan terbuka memiliki sertifikat akuntan publik 2. Ingin menjadi partner audit 3. Ingin membuka KAP sendiri	Ordinal
Variabel dependen: (Y): Minat untuk mengikuti PPAk	1. Ingin lulus sebagai akuntan terbaik 2. Menjadi alumni dengan gelar Akuntan	Ordinal

Widiyastuti 2004; Robbins, 1998; Schuler, 1998; Peter ,1996..

Analisis Korelasi dan Regresi Linier Ganda

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian menggunakan alat analisis korelasi dan regresi linier ganda yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang dapat digunakan untuk meramal variabel terikat dari variabel bebas mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara sebuah variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial dengan menggunakan packet program SPSS 12.0

Analisis korelasi ganda hubungan (X₁,X₂,X₃) dengan Y koefisien korelasi diperoleh dari: $(1-R^2_{Y_{123}}) = (1-r^2_{Y_1})(1-r^2_{Y_{2.1}})(1-r^2_{Y_{3.1.2}})$

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Demografi Responden

Dari 36 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa peserta PPAk yang berasal dari tiga perguruan tinggi penyelenggara PPAk di Bandung yaitu: Universitas Padjadjaran (63,89%), Universitas Widyatama (22,22%), dan STIE Tri Dharma (13,89%)

Tabel 2. Demografi Responden

<u>Perguruan Tinggi</u>		
UNPAD	23	63,89%
Universitas Widyatama	8	22,22%
STIE Tri Dharma	5	13,89%
Jumlah	36	100%
<u>Jenis Kelamin</u>		
Pria	16	44,44%
Wanita	20	55,56%
Jumlah	36	100%
<u>IPK</u>		
2,51-3,00	6	16,67%
>3,00	10	27,78%
Belum diketahui	20	55,55%
Jumlah	36	100%
<u>Usia</u>		
21-30	25	69,44%
31-40	11	30,56%
Jumlah	36	100%

Pengolahan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif jawaban responden yang dikuantifisir dengan menggunakan skala likert. Nilai yang digunakan diperoleh dengan mengkonversikan pengukuran ordinal menjadi interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI)

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden (skala interval)

	Motivasi kualitas (X ₁)	Motivasi sosial (X ₂)	Motivasi karir (X ₃)	Minat untuk mengikuti PPAk (Y)
1	35,8014	24,2497	37,6858	12,0996
2	35,0031	39,5776	37,6594	11,5849
3	30,2843	30,0096	27,2111	12,9674
4	41,7929	42,4485	41,8118	16,6948
5	36,6614	33,2161	34,2399	12,9674
6	27,1205	33,2000	33,9385	11,0283
7	35,4754	34,2373	37,6682	15,5337
8	33,3516	42,4485	41,8118	16,6948
9	28,2244	25,9982	27,3248	12,9674
10	35,4675	29,1331	31,4772	13,3793
11	28,5402	28,3253	32,0884	11,5849
12	39,3293	33,0170	39,2280	15,5337
13	40,6660	37,5818	36,5219	16,6948
14	24,2644	28,0714	28,1392	11,5849
15	30,6918	35,6924	33,4313	12,0735
16	40,5540	38,1386	37,5837	16,6948
17	41,7929	34,2473	37,6858	14,6398
18	33,3655	32,9186	30,9160	11,9223
19	33,6432	32,9562	39,1758	16,6948
20	29,3070	21,6016	25,2991	11,5849
21	13,0858	15,9004	11,1234	4,0000
22	40,4495	30,2570	29,4908	13,3793
23	27,8992	30,0096	28,1392	11,5849
24	27,7766	31,0748	21,3814	7,8093
25	32,9049	38,5193	41,8118	11,9223
26	30,9872	29,1331	28,1392	9,6459
27	39,1699	42,4485	40,3901	14,0065
28	41,7929	24,9992	36,7066	14,0329
29	32,7537	34,4951	32,2607	16,6948
30	35,8080	34,5324	31,5351	11,1656
31	30,4154	26,9590	25,9606	9,2178
32	41,7929	42,4485	36,3493	16,6948
33	31,9137	27,4212	32,9668	12,7724
34	27,7912	29,1414	28,1392	11,9967
35	22,0128	30,0096	28,1392	11,5849
36	29,2881	26,1558	27,2605	13,3793

Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan variabel-variabel penelitian diperoleh dengan bantuan SPSS ver.12.0.

Korelasi Regresi Simultan

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,437	1,705		0,257	0,799	
	X1	0,151	0,071	0,345	2,140	0,040	
	X2	0,036	0,072	0,080	0,507	0,616	
	X3	0,194	0,084	0,452	2,322	0,027	

a. Dependent Variable : Y

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,810 ^a	0,655	0,623	1,70850097

a. Predictors : (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable : Y

Dari pengolahan variabel-variabel penelitian tersebut didapat konstanta dan koefisien korelasi untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,437 + 0,345X_1 + 0,080X_2 + 0,452X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk
- X₁ : motivasi kualitas
- X₂ : motivasi status sosial
- X₃ : motivasi karir

Persamaan regresi berganda di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

Variabel motivasi kualitas, status sosial dan karir (X₁X₂X₃) memiliki koefisien positif sebesar 0,345/0,080/0,452. Artinya setiap kenaikan motivasi kualitas, status sosial dan karir sebesar 1 satuan maka akan menaikkan minat untuk mengikuti PPAk (Y) sebesar 0,345/0,080/0,452 dengan syarat bahwa variabel-variabel tersebut konstan.

Koefisien Korelasi berganda menghasilkan R = 0,810

Koefisien Determinasi R² = 0,623

Koefisien korelasi berganda R =0,810 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,810 antara motivasi kualitas, status sosial dan karir dengan minat untuk mengikuti pendidikan profesi. Koefisien Determinasi R² = 0,623

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

menunjukkan bahwa minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dipengaruhi oleh motivasi kualitas, status sosial, dan karir secara simultan sebesar 62,30% .

Korelasi Regresi Parsial

Koefisien korelasi parsial dari perhitungan SPSS ver.12 diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial

		Coefficients ^a		
		Correlations		
Model		Zero-order	Partial	Part
1	X1	0,739	0,354	0,222
	X2	0,628	0,089	0,053
	X3	0,776	0,380	0,241

a. Dependent Variable: Y

- Motivasi kualitas terhadap minat untuk mengikuti PPAk
Dari tabel dapat diperoleh koefisien korelasi parsial (r) antara motivasi kualitas dengan minat untuk mengikuti PPAk sebesar 0,354. dan koefisien determinasi (r²) sebesar 12,53% menunjukkan bahwa sebesar 12,53% minat untuk mengikuti PPAk dapat diterangkan oleh motivasi kualitas dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
- Motivasi sosial terhadap minat untuk mengikuti PPAk
Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien korelasi parsial (r) antara motivasi sosial dengan minat untuk mengikuti PPAk sebesar 0,089. dan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,79% secara statistik tidak signifikan. Hal ini berarti motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap minat untuk mengikuti PPAk.
- Motivasi karir terhadap minat untuk mengikuti PPAk
Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien korelasi parsial (r) antara motivasi karir dengan minat untuk mengikuti PPAk sebesar 0,380. dan koefisien determinasi (r²) sebesar 14,44 % menunjukkan, bahwa sebesar 14,44 % minat untuk mengikuti PPAk dapat diterangkan oleh motivasi karir dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel hasil uji F :sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

ANNOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,730	3	59,243	20,296	0,000 ^a
	Residual	93,407	32	2,919		
	Total	271,138	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,296 sedangkan angka F_{tabel} sebesar 2,92. Jadi, H_0 untuk mengujian keberartian regresi linear berganda ini ada di daerah penolakan berarti H_a diterima artinya minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk dipengaruhi oleh motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karir secara bersama-sama.

Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan dengan bantuan SPSS ver.12.0 dapat dilihat pada tabel hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,437	1,705		0,257	0,799
	X1	0,151	0,071	0,345	2,140	0,040
	X2	0,036	0,072	0,080	0,507	0,616
	X3	0,194	0,084	0,452	2,322	0,027

a. Dependent Variabl: Y

Dari tabel hasil uji t, dapat diketahui pengaruh dari motivasi kualitas, status sosial, dan karir secara parsial terhadap minat untuk mengikuti PPAk, adalah sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

Variabel Independen	Confident Interval	Sigma	Kesimpulan
Motivasi kualitas (X_1)	0,05	0,040	Signifikan/berpengaruh
Motivasi status Sosial (X_2)	0,05	0,616	Tidak Sign/Tak berpengaruh
Motivasi karir (X_3)	0,05	0,027	Signifikan/berpengaruh

**Terhadap independent variabel (Y)
Pembahasan**

Dari pengujian hipotesis dengan uji F yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Dengan kata lain semua variabel bebas ini dapat dianggap sebagai penentu minat untuk mengikuti PPAk.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi status sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Widyastuti *et al.* (2004) perbedaan ini karena perbedaan subjek dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti mahasiswa S1, sedangkan penelitian ini menggunakan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah menjadi mahasiswa PPAk sebagai subjek penelitian.

Sedangkan untuk motivasi karir, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widyastuti *et al.* (2004) yaitu berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

**Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan**

1. Secara simultan motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Secara parsial hanya motivasi kualitas dan motivasi karir yang berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk, sedangkan motivasi status sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi
Perguruan tinggi perlu memperkenalkan profesi akuntansi dan PPAk kepada calon peserta didik sejak dini, sehingga para peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu tentang profesi akuntansi dan PPAk termasuk *cost and*

benefit-nya. Hal ini dapat memberikan dorongan dari berbagai aspek kepada para sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk, seperti motivasi berprestasi yang ditinjau dari keinginan sarjana akuntansi untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya.
- Menggunakan sampel dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia dengan jumlah populasi yang lebih beragam lagi, agar hasil penelitian dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Fenyta Dewi dan A. Totok Budisantoso. 2003. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengauditan sebagai Mata Kuliah dan Profesi. *MODUS* Vol. 15 (2), 77-88.

Arens, Elder, dan Beasley. 2005. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach, 10th Edition*. Prentice Hall

Decenzo, David A.; Stephen P. Robbins 1999; Human Resource Management, Sixth Edition Jhon Wiley & Son Inc. New York.

Dody Hapsoro, 1994. Reorientasi Pendidikan Tinggi Akuntansi Sebagai Respon Terhadap Perubahan (Suatu Pelajaran Dari Amerika). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Edisi September 1994, 35-41.

Gibbyns, Michael, 1987, Accounting Curriculum development an Alberta Example Issues in Accounting Education, American Accounting Assosiation.

IAI (2001), "Standar Profesional Akuntan Publik", Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Imam Ghazali, . 2001. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS.ed.II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017 tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP.

Keputusan Menteri Keuangan RI No 470/KMK/017/1997 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.

Machfoedz, Mas'ud (1998), "Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti USAP. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 13 no 4.

Machfoedz, Mas'ud (1997 a), "Strategi Pendidikan Akuntansi Menyiapkan Lulusan Menghadapi Perubahan Lingkungan Menyongsong Abad 21", *VISI-Kajian dan Jurnal Fakultas Ekonomi UNIKA Soegiyapranata*, hal 23-31.

Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur)

Media Akuntansi, Edisi 48/Tahun XII/Agustus 2005.

Moh. Nazir. 2003. Metode Penelitian. Edisi 4, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nopirin 1997; Akuntan Publik dalam Perdagangan Bebas, Konvensi IAI-KAP Visi Profesi Abad 21, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta

Nur Indriantoro. 1997. Prospek Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Edisi April 1997, 1-18.

Purwanto, M. Ngalm. 1985. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Karya.

Peter J. Paul; Jerry C.Olson. Consumer Behavior And Marketing Strategy 4th Edition , IRWIN Chicago, USA..

Robins, Stephen P.1998. Organizational Behavior, Concept, Contropersies, Application Eight Edition, Prentice-Hall International, Inc Upper Saddle River, New Jersey.

Schuler, Randall S. 1998, Managing Human Resources 6th Edition, South Western College Publishing, USA.

SK Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001, perihal Pemberian Gelar Akuntan (Ak).

Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningrum, dan Kiky Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 320-339.

Sudjana. 2002. Metode Statistika, Edisi 6. Penerbit "Tarsito" Bandung.

Wood, Wallace, Zeffane, Schermerhorn, Hunt, Osborn; Organizational Behaviour, An Asia Pacific Persfective, Jhon Willey & Sons New York.

www.IAI-Online.or.id

Zaki Baridwan. 1996. Kurikulum Program Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Edisi Juli 1996, 5-16.

Zaki Baridwan, . 1996. Strategi Pendidikan Akuntansi Menjelang Abad XXI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Edisi khusus Desember 1996, 15-24.

Zaki Baridwan, 1999. Menyongsong Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.